

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dilakukan oleh Erlangga dan Mawardi (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan time series. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan total aktiva, CAR, FDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2010 – Desember 2014. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial total aktiva, FDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2010 – Desember 2014.

Penelitian dilakukan oleh Hasdillah (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh LDR, NPL, NIM dan CAR Terhadap ROA

Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Periode 2010-2016". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana LDR, NPL, NIM dan CAR pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur mempengaruhi ROA dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel LDR, NPL, NIM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. Hasil uji T menunjukkan LDR tidak berpengaruh signifikan, NPL tidak berpengaruh signifikan, NIM berpengaruh positif dan signifikan, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. Diantara variabel LDR, NPL, NIM dan CAR, variabel NIM adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Penelitian dilakukan oleh Indarwati dan Anan (2014) dengan judul penelitian "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank di Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BOPO, LDR dan EAR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio BOPO, LDR, dan EAR

berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, variabel EAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Penelitian dilakukan oleh Mismiwati (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap ROA”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap ROA pada PT. BPD Sumsel Babel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 66,4%, sedangkan sisanya 33,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah BOPO dan LDR.

Penelitian dilakukan oleh Zulhelmi dan Utomo (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Milik Pemerintah Di Indonesia Pada Tahun 2011-2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap profitabilitas pada perbankan umum milik pemerintah di Indonesia pada tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank, NIM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Adapun relevansi penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah berupa pengembangan pada variabel yang diteliti dimana pada penelitian sekarang menggunakan variabel LDR, dan BOPO sebagai variabel bebas dan variabel ROA sebagai variabel terikat.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan digunakan untuk menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya yang hasilnya dapat menjelaskan baik atau tidaknya posisi keuangan perusahaan (Hanafi dan Halim, 1996 : 62).

- Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- Rasio Solvabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.
- Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu.

- Rasio Aktivitas, mengetahui aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.

## **2. Teori Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan menjual produk berupa barang dan/atau jasa. Tujuan operasionalnya adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam

laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian dari rasio profitabilitas yang ada (Hery, 2017 : 312).

Adapun macam-macam rasio profitabilitas antara lain :

a. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan bank. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva (Assets)}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Rumus untuk memperoleh nilai *Return On Equity* yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### 3. **Loan To Deposit Ratio (LDR)**

*Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan To Deposit Ratio* menurut Peraturan Pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2002 : 319).

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

#### **4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimaksudkan untuk menilai efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan. Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Biaya operasional adalah penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika rasio menunjukkan angka 90% dan mendekati 100% berarti tingkat efisiensi sangat rendah. Tetapi jika rasio ini mendekati 75% berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi, 2004 : 141).

### **C. Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)**

LDR menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.



Standar LDR yang baik adalah sebesar 85% dan maksimal sebesar 110%. Oleh karena itu pengelolaan dana yang dihimpun dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit harus dikelola dengan baik (Sudirman, 2013 : 158).

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi LDR sampai pada batas tertentu akan mengakibatkan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dan akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi.

## **2. Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

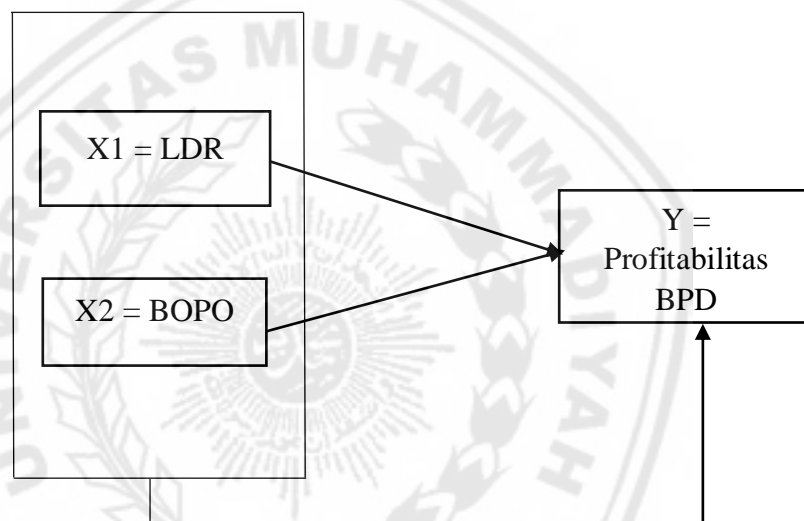
Rasio BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 92,5%.

Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh keuntungan akan menjadi lebih besar. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien

suatu bank dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi lebih kecil (Dendawijaya, 2003 : 112).

#### D. Kerangka Pikir

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut kerangka pikir yang menunjukkan pengaruh variabel LDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### E. Perumusan Hipotesis

Dari uraian teori diatas, maka dapat dipahami beberapa kesimpulan sehingga dapat disusun hipotesa sebagai berikut :

1. Diduga bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas BPD Pulau Kalimantan tahun 2008-2017.
2. Diduga bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas BPD Pulau Kalimantan tahun 2008-2017.